

THE EFFECT OF DHUHA SHALAT DIRECTION TO EMOTIONAL INTELLIGENCE STUDENTS SMK LABOR BINAAN FKIP UNRI PEKANBARU

Ninik Haryani¹, Zulfan Saam², Raja Arlizon³

Email : ninikharyani00@gmail.com, zulfansaam@yahoo.com, r.arlizon@yahoo.com

No. Telp : 085265560428

*Guidance and Counseling Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *The background of research is sadly the world of education as a result of uncontrolled emotions student so with unimportant things students has done a commendable behavior. The purpose of this research is to know the level of emotional intelligence of students in school. Furthermore to know the difference in students emotional intelligence at school before and after the dhuha prayer direction. So from the difference, can know the impact of dhuha prayer direction to students' emotional intelligence in school. This research method uses Experimental Research is Pre-Experimental Designs with The One Group Pretest-Posttest. The subject of this research is 11 students selected through the pretest. Data processing has been done can be concluded is The students emotional intelligence before the direction of dhuha prayer was eleven students in the medium category. Then after given the direction of praying dhuha there are two students in the medium category, and nine students in the high category. After being given the direction to Dhuha prayer there are differences in emotional intelligence of students. The direction of praying dhuha provides a significant positive effect on students' emotional intelligence.*

Key Words: *Emotional Intelligence, Direction of Dhuha Prayer*

PENGARUH ARAHAN SHALAT DHUHA TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA SMK LABOR BINAAN FKIP UNRI PEKANBARU

Ninik Haryani¹, Zulfan Saam², Raja Arlizon³

Email : ninikharyani00@gmail.com, zulfansaam@yahoo.com, r.arlizon@yahoo.com

No. Telp : 085265560428

Program Studi Bimbingan Dan Konseling
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Latar belakang penelitian ini yaitu mirisnya dunia pendidikan akibat emosi siswa yang tidak terkendali sehingga dengan hal sepele siswa terpancing melakukan perbuatan yang tidak baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa di sekolah, untuk mengetahui perbedaan kecerdasan emosional siswa di sekolah sebelum dan sesudah arahan shalat dhuha. Sehingga dari perbedaan tersebut, dapat mengetahui pengaruh arahan shalat dhuha terhadap kecerdasan emosional siswa. Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Eksperimental yaitu Desain Pra-Eksperimental dengan pola Desain Satu Kelompok Prates-Postes. Subjek penelitian ini berjumlah 11 orang yang dipilih melalui hasil *pretest*. Pengolahan data yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut Kecerdasan emosional siswa sebelum arahan melaksanakan shalat dhuha terdapat sebelas orang tergolong sedang. Setelah diberikan arahan shalat dhuha terdapat dua orang tergolong sedang, dan sembilan orang tergolong tinggi. Setelah diberikan arahan shalat dhuha terdapat perbedaan kecerdasan emosional siswa. Arahan melaksanakan shalat dhuha memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kecerdasan emosional siswa.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Arahan Shalat Dhuha

PENDAHULUAN

Dikutip dari kompasiana.com tahun 2017, Pemerhati Perilaku Remaja dari Wiratama Institut, menilai, saat ini dunia pendidikan di Indonesia mengalami krisis kecerdasan emosional. Hal itu disampaikannya menanggapi maraknya isu terkait kematian pelajar SMA Budi Luhur Bogor, akibat duel ala gladiator dengan pelajar SMA Mardi Yuana. Kemudian di tahun yang sama dikutip dari kabar-cirebon.com, diduga dipicu permasalahan sepele, seorang siswa kelas 5 sekolah dasar (SD) di Banjarnegara Kabupaten Bandung berinisial AG (11 tahun), tega menghabisi nyawa siswa sekolah lain berinisial AM (11 tahun).

Dikutip dari news.detik.com, hanya karena persoalan sepele sesama pelajar saling pandang akhirnya terjadi perkelahian di Pekanbaru. Akibat perkelahian sesama siswa SMP itu, satu pelajar tewas. Tewasnya siswa SMP Bukit Raya, DO (14), setelah berkelahi dengan siswa SMK Ibnu Taimiyah menimbulkan keprihatinan anggota DPRD Kota Pekanbaru. Politisi PKB ini berharap kasus semacam ini tidak terjadi lagi di kemudian hari, bila penanaman moral kepada anak didik dilakukan secara baik. Berita tersebut menunjukkan betapa mirisnya pendidikan di Indonesia karena belum mampu menyelesaikan permasalahan yang sering terjadi di sekolah. Munculnya permasalahan tersebut diakibatkan adanya gejolak emosi siswa, seperti yang diketahui bahwa usia pelajar antara 12-18 tahun adalah masa remaja yang memiliki gejolak emosi yang naik turun (tidak stabil).

Masa remaja dengan gejolak emosi yang paling rentan adalah siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dengan usia 16-18 tahun sebagai puncak dari masa pubertas remaja. Banyaknya tingkatan SLTA juga mempengaruhi dalam membentuk perilaku siswa, seperti Sekolah Menengah Atas (SMA) membentuk perilaku siswa berdasarkan aturan-aturan yang berlaku, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) membentuk perilaku siswa berdasarkan pengalaman magang dan aturan yang berlaku, dan Madrasah Aliyah (MA) membentuk perilaku siswa dengan berlandaskan agama.

Penelitian ini lebih berfokus kepada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dianggap memiliki gejolak emosi yang rentan karena siswa SMK adalah siswa yang dipersiapkan untuk memasuki dunia pekerjaan. Selama kurang lebih tiga bulan, peneliti telah mengobservasi SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perilaku yang kurang sopan. Siswa menganggap bahwa guru-guru muda sebagai temannya sehingga terkadang siswa tidak mampu membedakan kondisi sedang belajar dan bermain,
2. Emosi yang tidak stabil. Kebanyakan siswa memiliki semangat yang tinggi, sehingga terkadang suka tertawa yang meledak-ledak dan tak jarang pulang beberapa siswa yang menangis histeris. Kemudian jika guru menunjukkan kesalahan yang mereka buat, maka siswa mengekspresikan dengan merespon menggunakan nada tinggi, atau membanding benda-benda tertentu.
3. Banyaknya siswa yang berkelompok-kelompok dan saling menjelekkan satu sama lain yang bahkan dapat menimbulkan perkelahian.

Observasi tersebut menunjukkan bahwa siswa masih belum meningkatkan kecerdasan emosionalnya padahal banyak keuntungan yang diperoleh. Dijelaskan kembali oleh Mustaqim (2008) bahwa di samping adanya faktor yang berasal dari kecerdasan intelektual (IQ), ternyata belajar dan prestasi seseorang itu sangat ditentukan oleh *Emotional Intelligence* atau kecerdasan emosi. Para ahli psikologi menyebutkan bahwa IQ hanya mempunyai peran sekitar 20% dalam menentukan hidup, sedangkan 80% sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain. Diantara yang terpenting adalah kecerdasan emosi (*Emotional Quotient*). Kemudian penelitian Muslikatun tahun 2016 mengatakan kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, bertahan menghadapi frustrasi, dan dapat mengendalikan dorongan hati.

Upaya untuk meningkatkan kecerdasan emosional dimulai dari membuka hati dengan melakukan hal positif, salah satunya beribadah melaksanakan shalat. Shalat merupakan suatu terapi bagi jiwa-jiwa yang gelisah akibat tekanan kehidupan. Shalat juga merupakan metode yang baik untuk meningkatkan kecerdasan emosional. Sebagaimana dengan penelitian Ulva Aryani (2017) menyatakan pelaksanaan shalat fardhu santri di pondok pesantren putri Al-Lathifiyyah Palembang terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan shalat fardhu dengan kecerdasan emosional. Sama halnya dengan penelitian Abd. Sholahudin (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh shalat secara signifikan terhadap kecerdasan emosi. Pelaksanaan shalat dapat terbagi menjadi pelaksanaan shalat fardhu dan shalat sunah. Namun peneliti memilih memberikan arahan untuk melaksanakan shalat dhuha yang dikategorikan dalam shalat sunah sebagai dasar upaya untuk meningkatkan kecerdasan emosional. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Arahan Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa di sekolah. Tujuan selanjutnya untuk mengetahui perbedaan kecerdasan emosional siswa di sekolah sebelum dan setelah melaksanakan shalat dhuha. Sehingga dari perbedaan tersebut, dapat mengetahui pengaruh shalat dhuha terhadap kecerdasan emosional siswa di sekolah. Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Maulina Aulia (2016) menyatakan hubungan pelaksanaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa kelas VII menunjukkan tingkat sedang yang signifikan sebesar 22% dan 78% yang lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain tersebut dapat dijelaskan oleh Khoirul Anwar (2011) yang menyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengaruh implementasi shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual siswa. Aprilyani (2017) menunjukkan adanya dampak yang sangat positif terhadap Emotional Quotient siswa dikelas V bahwa shalat dhuha dapat mengendalikan kecakapan emosional, membuat para siswa memiliki rasa peduli dan sabar, sifat sabar yang berkaitan dengan kecerdasan emosional yang juga tertera dalam Al-Quran kita yang merupakan pembelajaran bagi manusia agar dapat mengembangkan kecerdasan emosionalnya.

Mohammad Bahar Fil Amrullah (2012) menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara intensitas melaksanakan shalat dhuha terhadap motivasi belajar siswa. Semakin tinggi intensitas melaksanakan shalat dhuha seseorang maka akan semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Begitupun sebaliknya semakin rendah intensitas melaksanakan shalat dhuha maka semakin rendah pula motivasi belajarnya. Hasnan

Amin Hawary (2015) menyatakan pelaksanaan shalat dhuha sudah berjalan cukup baik, para siswa mengikuti kegiatan shalat dhuha dengan tertib dan disiplin di sekolah. Peranan shalat dhuha mampu meningkatkan minat dan prestasi belajar, sehingga tingkat pemahaman siswa dalam pelajaran agama lebih mendalam. Sama halnya dengan Munlifatun Sadiyah (2014) yang menyatakan terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar mahasiswa.

Subagyo (2016) menyatakan Program Pembiasaan Shalat Dhuha dapat menumbuhkan Akhlak terhadap Allah SWT, dengan ditandai rasa syukur atas segala nikmat, melalui ucapan maupun perbuatan. Akhlak terhadap sesama manusia dapat menyadari begitu pentingnya rasa persaudaraan, bentuk ini ditandai menyambung tali silaturahmi, menjaga kesopanaan, dapat mengontrol emosi selain itu pikiran dan hati jadi tenang sehingga dapat memperlancar proses belajar.

Ika Praptining (2017) menunjukkan melalui pembiasaan shalat dhuha siswa jadi hafal bacaan shalat, hafal surat Al-Qur'an, hafal doa-doa seperti doa sesudah shalat dhuha, doa qunut, doa untuk arwah, dan doa sesudah dzikir dengan demikian siswa dapat memperoleh pendidikan akhlak, adapun di antaranya yaitu akhlak kepada Allah berupa keimanan dan ketaqwaan. Akhlak kepada diri sendiri berupa kedisiplinan, rasa syukur, dan siswa dapat melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*. Akhlak kepada sesama manusia berupa rasa persamaan, persaudaraan antar teman, dan mempererat tali silaturahmi antar umat muslim. Sejalan dengan Moh. Sholeh (2002) yang membuktikan shalat dhuha berpengaruh positif terhadap penurunan stres. Kemudian M. Ihfadh Hafidulloh dan Siti Fatonah (2015) disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara shalat dhuha dengan kesehatan mental siswa.

Mukhamad Rajin (2010) menunjukkan shalat dhuha yang dilakukan dengan *tuma'ninah* dapat menurunkan kadar glukosa darah dengan signifikan. Shalat dhuha dengan *tuma'ninah* dan *khusu'* dapat digunakan sebagai alternatif pengganti olahraga di waktu pagi untuk menurunkan kadar glukosa darah khususnya pada penderita diabetes melitus, dan untuk menjaga kesehatan pada umumnya. Khoerunnisa (2011) menambahkan kecerdasan emosional siswa dilihat dari indikatornya menunjukan kriteria baik dan akhlak siswa menunjukan kriteria cukup baik juga. Kemudian kecerdasan emosional siswa mempengaruhi akhlak siswa sebesar 16,18%. Dengan demikian terdapat faktor lain yang mempengaruhi akhlak siswa sebesar 83,82 %.

Muslikatun (2016) menunjukkan ada pengaruh positif antara intensitas pelaksanaan shalat terhadap kecerdasan emosional siswa. Sama halnya dengan Moh. Soleh (2013) yang menyatakan pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dalam pembinaan akhlak berjalan dengan lancar meskipun ada sebagian siswa yang ramai dalam pelaksanaannya, hal ini ditandai dengan pelaksanaannya sampai sekarang masih terus menerus dilaksanakan secara istiqomah. Ulva Aryani (2017) menyatakan pelaksanaan shalat fardhu santri baik dari aspek kerutinan pelaksanaannya maupun semangat dalam pelaksanaannya terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan shalat fardhu dengan kecerdasan emosional. Sama halnya dengan Abd. Sholahudin (2016) yang menyatakan terdapat pengaruh shalat secara signifikan terhadap kecerdasan emosi.

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut terdapat perbedaan kecerdasan emosional yang signifikan sebelum dengan sesudah melaksanakan shalat dhuha di sekolah dan Terdapat pengaruh positif yang signifikan shalat dhuha terhadap kecerdasan emosional siswa di sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Eksperimental yaitu Desain Pra-Eksperimental (*Pre-Experimental Designs*) dengan pola Desain Satu Kelompok Prates-Postes (*The One Group Pretest-Posttest*). Penelitian ini dilakukan dengan memberikan arahan untuk melaksanakan shalat dhuha sebanyak 5 kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *Purposive Sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan dalam penelitian ini berdasarkan kecerdasan emosional pada kategori sedang, rendah dan sangat rendah dengan karakteristik yakni siswa yang beragama islam sebanyak 11 orang dengan jenis kelamin tiga perempuan dan delapan laki-laki yang dipilih melalui hasil *pretest* dari populasi 221 siswa.

Tabel 1. Jumlah Anggota Subjek Penelitian

Kategori	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Subjek Penelitian
Sangat Tinggi	139-165	41	0
Tinggi	112-138	169	0
Sedang	87-111	11	11
Rendah	60-86	0	0
Sangat Rendah	33-59	0	0
Jumlah		221	11

Sumber : Data Olahan Penelitian 2018

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kecerdasan emosional siswa SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru. Definisi operasional penelitian ini yaitu arahan shalat dhuha dan kecerdasan emosional dengan aspek Kesadaran Diri (Kesadaran emosi, Penilaian diri, dan Percaya diri), Mengelola Emosi (Kendali diri, Kewaspadaan, dan Keluwesan), Motivasi (Dorongan prestasi, Komitmen, dan Optimisme), Empati (Mengembangkan orang lain, Memahami orang lain, dan Orientasi pelayanan), dan Membina Hubungan (Komunikasi, Kolaborasi dan Kooperasi, dan Kemampuan tim). Teknik pengumpulan data menggunakan angket kecerdasan emosional sebanyak 33 item dengan pengukuran Skala Likert. Sementara teknik analisis data menggunakan rumus uji *Wilcoxon* dan korelasi *Spearman Rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kecerdasan Emosional Siswa Sebelum dan Sesudah Arahan Shalat Dhuha

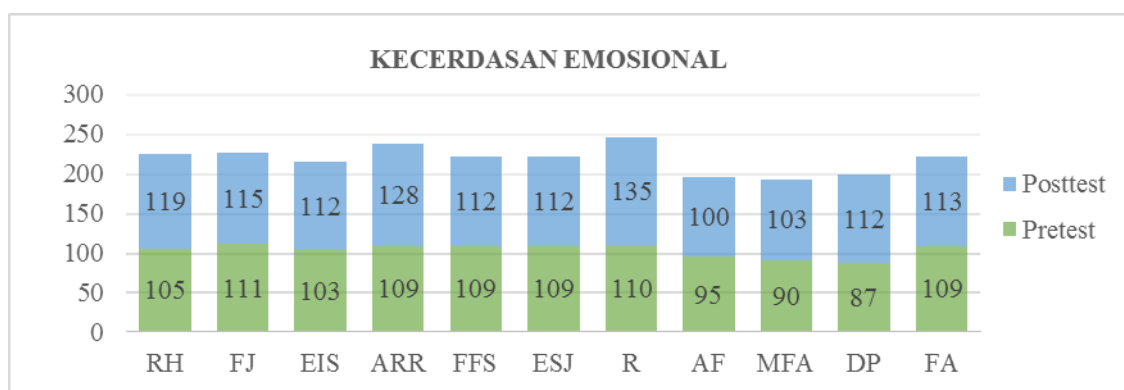
Tabel 2. Kecerdasan Emosional Sebelum dan Sesudah Arahan Shalat Dhuha

Rentang Skor	Kategori	Sebelum		Sesudah	
		F	%	F	%
139-165	Sangat Tinggi	0	0	0	0
112-138	Tinggi	0	0	9	81,82
87-111	Sedang	11	100	2	18,18
60-86	Rendah	0	0	0	0
33-59	Sangat Rendah	0	0	0	0
Jumlah		11	100	11	100

Sumber : Data Olahan Penelitian 2018

Berdasarkan tabel tersebut disimpulkan tingkat kecerdasan emosional sebelum diberikan arahan shalat dhuha berada pada kategori sedang yaitu 100% sebanyak 11 orang. Kemudian setelah diberikan arahan shalat dhuha berada pada kategori sedang 18,18% sebanyak 2 orang dan pada kategori tinggi 81,82% sebanyak 9 orang. Ini menunjukkan adanya perubahan oleh hampir seluruh klien yang mencapai kecerdasan emosional tinggi. Perbedaan Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa Sebelum dan Sesudah Arahan Shalat Dhuha

Peningkatan kecerdasan emosional sesudah arahan shalat dhuha berkisar 3 hingga 25 poin. Adanya peningkatan skor menunjukkan bahwa arahan shalat dhuha dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa dari beberapa aspek sesuai dengan indikator yang diteliti.



Gambar 1. Kecerdasan Emosional *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan pengambilan keputusan dalam Uji Wilcoxon, jika nilai Asump.Sig. (2-tailed) lebih kecil dari $<0,05$ maka H_a diterima. Sebaliknya jika nilai Asump.Sig. (2-tailed) lebih besar dari $>0,05$ maka H_a ditolak. Sehingga berdasarkan output Test Statistic dalam SPSS versi 20, diketahui nilai Asump.Sig. (2-tailed) bernilai

0,003. Sehingga nilai 0,003 lebih kecil dari $< 0,05$ ($0,003 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa “Ha diterima”. Artinya ada perbedaan kecerdasan emosional sebelum dan sesudah adanya arahan melaksanakan shalat dhuha.

Pengaruh Arahan Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh arahan shalat dhuha terhadap peningkatan kecerdasan emosional, maka terlebih dahulu melakukan perhitungan menggunakan *Spearman Rank* dalam SPSS versi 20 sebagai berikut terdapat pengaruh yang signifikan arahan shalat dhuha terhadap kecerdasan emosional dengan tingkat kekuatan yang kuat dan bersifat searah, dengan demikian dapat diartikan bahwa jika arahan shalat dhuha semakin ditingkatkan pelaksanaannya maka kecerdasan emosional juga akan meningkat. Untuk mengetahui banyaknya pengaruh arahan shalat dhuha terhadap kecerdasan emosional, sebagai berikut :

$$\begin{aligned} KD &= r_s^2 \times 100\% \\ &= 0,681^2 \times 100\% \\ &= 0,46 \times 100\% \\ &= 46\% \end{aligned}$$

Artinya pengaruh arahan shalat dhuha terhadap kecerdasan emosional siswa sebesar 46% sedangkan 54% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan luar siswa tersebut.

Pembahasan

Kecerdasan emosional siswa mengalami perubahan oleh hampir seluruh klien yang mencapai kecerdasan emosional tinggi. Perubahan kecerdasan emosional dapat dilihat dari aspek kesadaran diri, mengelola emosi, motivasi, empati, dan membina hubungan yang meningkat secara perlahan. Secara keseluruhan klien bertanggung setelah arahan shalat dhuha dan melaksanakannya, mereka merasa pikiran lebih tenang, hati terasa sejuk, dan lebih bahagia. Mereka juga memiliki keinginan untuk dapat melaksanakan shalat dhuha dengan rutin setelah arahan selesai. Diperkuat Hasnan (2015) mengatakan kegiatan shalat dhuha dapat meningkatkan prestasi belajar, meningkatnya kerajinan siswa, lebih bertanggungjawab, dan shalat dhuha sebagai sarana pengendalian diri, membentuk akhlak, meningkatkan kecerdasan, menenangkan hati, serta sebagai benteng diri dari kegiatan yang tidak bermanfaat.

Hasil penelitian diperkuat oleh Moh Soleh (2013) mengatakan dampak pembiasaan shalat dhuha adalah siswa cukup mampu menerapkan rasa syukur, lebih tawakal, meningkatkan sikap keikhlasan, adanya rasa persaudaraan, mampu menerapkan adab kesopanan, mengontrol emosi, dan memiliki sifat jujur. Kemudian sama halnya oleh Subagyo (2016). Penelitian lain mengatakan dampak dari shalat berjamaah dhuha adalah Ratih (2017) siswa memiliki kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran diri yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi masalah, memiliki kualitas hidup yang berlandaskan pada nilai-nilai, dan enggan menyebabkan kerugian kepada orang lain.

Arahan melaksanakan shalat dhuha memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kecerdasan emosional siswa. Namun dalam penelitian ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan luar siswa yang tidak termasuk dalam fokus penelitian. Adapun beberapa faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi, sebagai berikut masih kurangnya pemahaman tentang manfaat yang akan didapatkan, shalat dhuha yang dilaksanakan belum dikerjakan dengan baik dan benar (belum *khusyu'*), belum menerapkan surat Asy Syams pada rakaat pertama, belum menerapkan shalat dhuha dengan rutin, belum menambah rakaat pada shalat dhuha (masih dua rakaat), dan faktor lainnya. Diperkuat Aprilyani (2017) menunjukkan adanya dampak yang sangat positif terhadap Emotional Quotient siswa dikelas V bahwa shalat dhuha dapat mengendalikan kecakapan emosional, membuat para siswa memiliki rasa peduli dan sabar, sifat sabar yang berkaitan dengan kecerdasan emosional yang juga tertera dalam Al-Quran kita yang merupakan pembelajaran bagi manusia agar dapat mengembangkan kecerdasan emosionalnya. Penelitian Ulva (2017) mengatakan hal yang sama yaitu pelaksanaan shalat berpengaruh terhadap kecerdasan emosional santri. Kemudian Maulina (2016) mengatakan terdapat hubungan antara pelaksanaan shalat dhuha dengan kedisiplinan siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Kecerdasan emosional siswa sebelum arahan melaksanakan shalat dhuha terdapat sebelas orang di kategori sedang. Kemudian setelah diberikan arahan melaksanakan shalat dhuha terdapat dua orang di kategori sedang, dan sembilan orang di kategori tinggi. Setelah diberikan arahan melaksanakan shalat dhuha terdapat perbedaan kecerdasan emosional siswa. Arahan melaksanakan shalat dhuha memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kecerdasan emosional siswa.

Rekomendasi

Kepada Guru BK diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dalam mengaplikasikan ilmunya. Sehingga dalam pemberian layanan dapat lebih bervariasi seperti pemberian arahan shalat dhuha dan sebagainya yang sesuai dengan permasalahan serta kebutuhan klien. Kepada Seluruh Guru di Sekolah diharapkan terlibat aktif dalam meningkatkan kecerdasan siswa untuk menjadi panutan yang baik dengan bertutur kata dan berperilaku di lingkungan sekolah. Kepada Siswa diharapkan meningkatkan kecerdasan emosionalnya dengan rutin melaksanakan shalat dhuha, dan selalu mengintrospeksi diri untuk menjadi lebih baik. Kepada peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan penelitian yang lebih dalam mengenai kecerdasan emosional siswa dan pemberian layanan berupa arahan melaksanakan shalat dhuha sehingga mendapatkan data yang lebih mendalam. Kemudian juga bisa untuk meneliti pemberian layanan berupa proses pelaksanaan shalat dhuha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Sholahudin. 2016. Pengaruh Shalat Terhadap Kecerdasan Emosi Santri Pondok Pesantren Daarul Mustaqiem Pamijahan Bogor, Skripsi. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Aprilyani. 2017. Dampak Pelaksanaan Shalat Dhuha Terhadap Emotional Quotient Siswa Kelas V di Yayasan Mastal Musammid Sd Ar-Raudah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017, Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan. Lampung.
- Ary Ginanjar Agustian. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (The ESQ way 165)*. PT Arga Tilanta. Jakarta.
- Chaidir Anwar Tanjung, 2016. 2 Siswa SMP di Pekanbaru Duel hanya karena Saling Pandang, Satu Tewas. (Online). <https://news.detik.com/berita/d-3310715/2-siswa-smp-di-pekanbaru-duel-hanya-karena-saling-pandang-satu-tewas> (diakses 17 Januari 2018).
- Hamzah B. Uno. 2016. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Hasnan Amin Hawary. 2015. Kebiasaan Shalat Dhuha dan Peranannya Terhadap Prestasi Belajar Siswa, Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Husein Umar. 2003. *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ika Praptining. 2017. Pendidikan Akhlak Siswa Melalui Pembiasaan Shalat, Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. Purwokerto.
- J Supranto. 2008. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Erlangga. Jakarta.
- Khalillurrahman El-Mahfani. 2015. *Bertambah Kaya & Berkah dengan Shalat Dhuha*. Wahyu Qolbu. Jakarta.

- Khoerunnisa. 2011. Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Akhlak Siswa. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. 5(1). Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut. Garut.
- Khoirul Anwar. 2011. Pengaruh Implementasi Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa MA Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri, Skripsi. Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo. Semarang.
- M Ihfadh Hafidullah dan Siti Fatonah. 2015. Hubungan Shalat Dhuha dengan Kesehatan Mental Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Keperawatan* 11(2). Poltekkes Tanjungkarang.
- Maulina Aulia. 2016. Hubungan Antara Pelaksanaan Shalat Dhuha dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VII di MTs Mambaul Ulum Pakis Malang, Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Malang.
- Mikha Agus Widiyanto. 2013. *Statistika Terapan : Konsep & Aplikasi SPSS dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi & Ilmu Sosial Lainnya*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Moh Sholeh. 2002. Mengubah Perilaku Maladjusted Akibat Stres dengan Terapi Shalat Dhuha. *Jurnal Ilmu Pendidikan* 9(2). Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Surabaya.
- Moh Soleh. 2013. Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas 4 di MI Maarif Candran Yogyakarta, Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Mohammad Bahar Fil Amrulloh. 2012. Pengaruh Intensitas Melaksanakan Shalat Dhuha Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 08 Mijen Semarang, Skripsi. Fakultas Dakwah IAIN Walisongo. Semarang.
- Mukhamad Rajin. 2010. Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah. *Jurnal Edu Health* 1(1).
- Munlifatun Sadiyah. 2014. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi, Skripsi. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Muslikatun. 2016. Pengaruh Intensitas Pelaksanaan Shalat Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di MTs Al Hadi Girikusumo Mranggen Demak, Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga. Salatiga.

- Mustaqim. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerjasama dengan Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- PR, 2017. *Siswa SD Berkelahi, Satu Tewas*. (Online). <http://www.kabar-cirebon.com/2017/11/siswa-sd-berkelahi-satu-tewas/> (diakses 17 Januari 2018).
- Rahma Habie, 2017. *Dunia Pendidikan Krisis Kecerdasan Emosional*. (Online). <https://www.kompasiana.com/szcarlet/59cd38eaff2405707c1b25c2/pemerhati-dunia-pendidikan-krisis-kecerdasan-emosional> (diakses 17 Januari 2018).
- Ratih Parwati. 2017. Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Shalat Berjamaah Dhuha dan Fardhu Pada Siswa Kelas IV di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar, Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMS. Surakarta.
- Subagyo. 2016. Pembinaan Akhlak Anak Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga, Skripsi. Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto. Purwokerto.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian R&D*. CV Alfabeta. Bandung.
- Ulva Aryani. 2017. Pengaruh Pelaksanaan Shalat Fardhu Terhadap Kecerdasan Emosional Santri di Pondok Pesantren Putri Al-Lathifyyah Palembang, Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah. Palembang.
- Zulfan Saam dan Sri Wahyuni. 2013. *Psikologi Keperawatan*. Rajawali Pers. Jakarta.